

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Simpulan

Bedasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah didapat, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran piano iringan musik gereja di Wisma Musik Stesa memiliki rancangan, proses, dan hasil yang memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dalam pembelajaran ini, guru piano musik gereja menggunakan proses kegiatan belajar partisipatif berdasarkan kebutuhan belajar siswa, dan juga berpusat pada siswa.

Rancangan materi yang disusun oleh Ibu Debora selaku pengajar piano iringan musik gereja adalah berdasarkan kesepakatan antara murid dan siswa. Hal ini ditunjukkan dari lagu-lagu yang dibawakan oleh setiap murid berbeda satu dengan yang lainnya walau tidak semua, karena ada juga beberapa lagu yang juga dipelajari oleh murid lainnya. Tidak hanya rancangan materi saja, tetapi ada juga target musikal yang diberikan oleh Ibu Debora untuk menambah wawasan tentang musik. Hal ini diutarakan dari materi-materi tentang *sight reading* yang diberikan hanya untuk Sahphira, sementara murid-murid yang lain tidak mempelajarinya.

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas musik gereja juga memenuhi kebutuhan siswa. Hal ini bisa dilihat dari perbedaan tingkat kesulitan belajar pada setiap murid Ibu Debora. Pada murid yang baru saja mempelajari piano seperti Sahphira Ibu Debora memberikan materi penjarian yang sederhana, pola iringan yang mudah untuk dipelajari, dan juga *sight reading* untuk menambah pengetahuan musik. Untuk murid-murid lain yang sudah mempelajari piano lebih lama seperti Sharon dan Yuni, Ibu Debora memberikan materi-materi yang lebih sulit untuk mengembangkan kapasitas permainan mereka. Sebagai contoh: tempo dari penjarian yang semakin naik di beberapa pertemuan Sharon, dan pola iringan enam per delapan yang harus langsung diimplementasikan

pada lagu baru pada pertemuan ketiga Yuni. Dalam mengajar, Ibu Debora juga banyak menggunakan metode drill untuk memacu siswa meraih target yang sudah disepakati bersama. Setiap pertemuan di kelas musik gereja, hampir semua materi lagu dilatih berulang-ulang sampai murid dianggap benar-benar bisa dan hafal. Materi-materi yang dipelajari oleh murid Ibu Debora juga dijelaskan dengan metode ceramah agar murid-murid termotivasi dalam belajar dan tidak menganggap enteng lagu-lagu yang sudah bisa dikuasai oleh murid.

Hasil dari pembelajaran tidak dinilai berdasarkan angka atau tulisan namun dinilai dengan menggunakan teknik penilaian kinerja dimana penilaian dilihat berdasarkan setiap murid melakukan praktek di kelasnya. Penilaian ini dilakukan secara lisan oleh Ibu Debora sendiri. Jikalau peserta didik sudah dianggap baik dalam memainkan semua karya maka peserta didik tersebut dianggap lulus memainkan sebuah materi setiap pertemuannya. Dan jika belum, maka Ibu Debora kembali memberikan tugas lagi untuk melatih lagu tersebut diluar jam pelajaran. Sebagai contoh pada pertemuan Sahphira Ibu Debora memberikan tugas untuk mempelajari lagu yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama, dan Ibu Debora menilai Sahphira sudah bermain lagu tersebut dengan baik pada pertemuan berikutnya. Hal yang serupa juga bisa dilihat di kelasnya Sharon dan Yuni.

Kesimpulannya penelitian ini mengungkap tentang pembelajaran piano iringan musik gereja di Wisma Musik Stesa. Ditinjau dari perencanaan, proses, dan hasil.

## **B. Saran**

Saran bagi Wisma Musik Stesa dari peneliti adalah untuk menyeimbangkan waktu untuk pembelajaran musik gereja. Peneliti memperhatikan bahwa durasi pembelajaran untuk ketiga murid yang diteliti masih belum disetarakan pada setiap pertemuannya. Bagi murid yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih lambat dari yang lainnya seharusnya memiliki durasi pembelajaran yang setara atau lebih dengan murid yang memiliki tingkat pertumbuhan kemampuan bermain yang baik.

Saran bagi Universitas Pendidikan Indonesia terutama untuk program Pendidikan Seni Musik adalah untuk lebih lagi memberikan materi-materi pembelajaran yang berhubungan dengan musik-musik gereja. Diharapkan dari adanya penelitian ini, segala hal tentang musik gereja, baik komposisi, analisis, dan sejarahnya bisa lebih diperdalam.

Saran bagi peneliti berikutnya yang akan mempelajari lebih dalam lagi tentang pembelajaran musik gereja adalah untuk mengetahui bagaimana cara gereja untuk mengatakan seorang calon pelayan diperbolehkan untuk mengikuti pelayanan musik. Pada penelitian ini hanya ditemukan dari wawancara tentang syarat-syarat seorang calon untuk namun belum ada penelitian lebih lanjut lagi untuk murid-murid yang diteliti ini telah berhasil mengikuti audisi untuk pelayanan di gerejanya masing-masing. Selain itu, pada penelitian ini hanya ditemukan saja untuk materi dan media yang digunakan, serta metode mengajar untuk meningkatkan kualitas kemampuan bermain musik bagi para calon pemain musik. Dengan ini diharapkan bagi peneliti berikutnya untuk bisa memperdalam lebih lagi hal-hal yang berhubungan tentang musik-musik gereja.